



---

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM DENGAN PERILAKU  
PERAWATAN PAYUDARA

Suci Dewi Citrawati\*, Hery Ernawati, Metti Verawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : [sucidewicitrawati@gmail.com](mailto:sucidewicitrawati@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2020 Disetujui : Maret 2020 Dipublikasikan: April 2020

---

**Abstract**

*Breast care during childbirth and breastfeeding is very important in the process of breastfeeding. One of the factors that influence the success of breast care is knowledge of post partum mothers. The purpose of this study was to analyze the relationship of post partum maternal knowledge with breast care behavior in the Prenatal Room of RSU Muslimat Ponorogo. The design of this study is correlation with the cross sectional approach. The sample consisted of 60 post partum mothers with a purposive sampling technique. The independent variable is post partum maternal knowledge, the dependent variable is breast care behavior. Data collection using questionnaires and breast care checklist. Data processing techniques using Editing, Coding, Scoring, Tabulating and statistical tests using the Chi Square test. The results of this study were obtained from 60 respondents, almost half namely 41.6% had poor knowledge and behavior and the ratio of 28% had good knowledge and behavior. Chi Square statistical test shows that the value of  $p = 0.003 < \alpha (0.05)$  so that  $H_1$  is accepted. In conclusion, there is a correlation between post partum maternal knowledge and breast care behavior. The results of this study are related to the knowledge of post partum mothers with breast care behavior.*

**Keywords:** Post Partum Knowledge, Breast Care Behavior

**Abstrak**

Perawatan payudara pada masa nifas dan menyusui sangat penting pada proses pemberian ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara adalah pengetahuan ibu post partum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara di Ruang Nifas RSU Muslimat Ponorogo. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya berjumlah 60 ibu post partum dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independent yaitu pengetahuan ibu post partum variabel dependent yaitu perilaku perawatan payudara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan ceklist perawatan payudara. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* serta uji statistik menggunakan *Chi Square test*. Hasil penelitian ini didapatkan dari 60 responden, hampir setengah yaitu 41,6% mempunyai pengetahuan dan perilaku yang buruk dan sisannya yaitu 28% mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik. Uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,003 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_1$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu Post partum, Perilaku Perawatan Payudara

**How to Cite:** Suci Dewi Citrawati, Hery Ernawati, Metti Verawati (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Post partum dengan Perilaku Perawatan Payudara. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 1).



## PENDAHULUAN

Perawatan payudara pada masa nifas dan menyusui sangat penting pada proses pemberian ASI. Payudara yang bersih, sehat dan terawat dengan baik dapat membantu melancarkan produksi ASI, sehingga pemberian ASI akan lebih optimal dan bayi menjadi lebih nyaman saat menyusu (Yefi, 2015). Perawatan payudara sebaiknya dilakukan baik saat hamil maupun setelah melahirkan. Perawatan payudara hendaknya mulai dilakukan sedini mungkin 1-2 hari setelah lahirnya bayi dan dilakukan dua kali sehari sebelum mandi (Reni, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara akan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara.

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2005). Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif pasal 6 berbunyi: setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450 / MENKES /

SK / VI / 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut hasil survei Riskesdas tahun 2018 pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) yaitu sebesar 50%. Dari hasil survei Riskesdas 2018 di propinsi Jawa Timur pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 40%. Sedangkan hasil survei di Ponorogo menurut profil Dinas Kesehatan Ponorogo pemenuhan ASI eksklusif tahun 2017 mencapai 81,7%. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu post partum di ruang nifas RSUD Muslimat Ponorogo pada bulan agustus 2019 dari 10 ibu post partum didapatkan sebanyak 7 ibu post partum atau 70% tidak mengerti tentang perawatan payudara serta tidak melakukannya. Dan hanya 3 ibu post partum atau 30 % yang mengerti tentang perawatan payudara serta melakukannya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain: faktor sosial budaya, misal ibu yang bekerja, meniru teman, faktor

psikologis, faktor fisik ibu, faktor bayi, faktor tenaga kesehatan, meningkatnya promosi susu formula, kurangnya pengetahuan serta dukungan dari keluarga (Reni, 2017).

Perawatan payudara merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan sebagai persiapan menyusui. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran ASI yang tidak lancar. Payudara yang bengkak akan menimbulkan rasa nyeri dan mengakibatkan demam (Reni, 2017). Sehingga, agar hal semacam ini tidak terjadi maka perawatan payudara sangatlah penting bagi ibu post partum. Masalah utama yaitu ibu post partum memerlukan bantuan dan informasi serta dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan agar melakukan perawatan payudara baik pada saat hamil maupun setelah melahirkan. Informasi serta dukungan yang cukup dari tenaga kesehatan akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu post partum sehingga akan dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan perawatan payudara. Apabila perawatan payudara tidak dilakukan maka payudara akan mengalami bengkak, yang mengakibatkan adanya asi yang menumpuk yang menjadikan asi tidak lancar dan menimbulkan rasa nyeri.

Untuk mencegah masalah tersebut di perlukan penyuluhan tentang perawatan

payudara beserta demonstrasi perawatan payudara pada masa hamil, masa nifas atau menyusui oleh petugas kesehatan sehingga ibu tahu cara perawatan payudara yang benar. Serta diperlukan penerapan praktek perawatan payudara baik pada ibu hamil trimester ketiga pada saat ANC maupun segera setelah bayi lahir. Sehingga ibu siap untuk menyusui dan ASI keluar lebih cepat dan lancar. Selain itu, perawatan payudara akan menjadi sebuah kebiasaan baik pada ibu hamil maupun pada ibu post partum.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Post partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara di Ruang Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.”

Definisi perilaku yaitu seluruh kegiatan dan pengetahuan personal yang berwujud dari faktor dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri, yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seperti perhatian, motivasi, cara pandang, intelegensi, fantasi, sugesti, dicakup oleh psikologi. Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan baik lingkungan fisik dan non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor sosial dan budaya yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014). Masa nifas (puerperium) merupakan masa dimana

setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Vivian, 2011).

Perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat payudara khususnya pada saat nifas demi memperlancar produksi ASI (Kumalasari, 2015). Perawatan payudara akan sangat mempengaruhi proses pemberian ASI. Payudara yang bersih, sehat, dan terawat dengan baik dapat memperbanyak produksi ASI (Yefi dan Nina, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara pengetahuan dengan perilaku dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara diruang nifas RSUD Musimat Ponorogo.

Populasi adalah keseluruhan data yang diperlukan didalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasinya yaitu adalah seluruh ibu yang mengalami post partum di ruang nifas RSUD Musimat Ponorogo. Dengan rata-rata perbulan 150 ibu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan

adalah sebagian dari ibu post partum diruang nifas RSUD Musimat Ponorogo yang memenuhi kriteria sampel yang diinginkan. Besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu post partum. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan payudara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner sebanyak 10 soal untuk pengetahuan ibu post partum, dan *checklist* untuk perilaku ibu post partum dalam melakukan perawatan payudara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan kuesioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

### **Data Umum**

Dalam karakteristik data umum responden akan dibahas meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, persalinan, pernah mendapat informasi tentang perawatan payudara. Data demografi responden ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 5.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
< 20 tahun	2	3,3
20-30 tahun	44	73,3
31-40 tahun	13	21,7
>40 tahun	1	2
JML	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.1 dapat dilihat, usia ibu post partum di ruang nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo sebagian besar responden (73,3 %) berusia 20-30 tahun. Sedangkan sebagian kecil responden (2%) berusia lebih dari 40 tahun.

**Tabel 5.2** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	6	10
SMP	31	51,7
SMA	21	35
S1/S2	2	3,3
JML	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.2 bisa dilihat, pendidikan ibu post partum di Ruang Nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo sebagian besar responden (51,7 %) berpendidikan SMP. Sedangkan responden dengan pendidikan S1/S2 hanya sebagian kecil (3,3%).

**Tabel 5.3** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tani	5	8,3
Wiraswasta	2	3,3
IRT	37	61,7
Swasta	16	26,7
JML	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.3 dapat dilihat Pekerjaan Ibu Post partum di Ruang Nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo sebagian besar dari responden (61,7 %) adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Responden yang mempunyai pekerjaan wiraswasta hanya sebagian kecil (3,3%).

**Tabel 5.4** Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan

Persalinan Anak Ke	Frekuensi	Prosentase
1	32	53,3
2	14	32,3
3	11	18,3
4	3	5,0
JML	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat sebagian besar Ibu Post partum di Ruang Nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo sebagian besar dari responden (53,3%) merupakan persalinan anak ke 1. Sedangkan ibu post partum yang ada di ruang nifas RSUD Muslimat Ponorogo, yang menjadi responden penelitian sebagian kecil (5%) merupakan persalinan anak ke 4.

**Tabel 5.5** Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

Informasi	Frekuensi	Prosentase
Ya	27	45
Tidak	33	55
JML	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (55%), ibu Post partum di Ruang Nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo tidak pernah mendapatkan Informasi tentang perawatan payudara. Hampir setengahnya lagi dari responden (45%) pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara.

**Tabel 5.6** Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi.

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase
Bidan	17	63
Teman / tetangga	6	22,2
internet	4	14,8
Total	27	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (63%), ibu Post partum di Ruang Nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo mendapatkan Informasi tentang perawatan payudara dari bidan. Sebagian kecil dari responden (14,8%) mendapatkan informasi tentang perawatan payudara dari internet.

## Data Khusus

**Tabel 5.7** Pengetahuan Ibu Post Partum

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Prosentase
Baik	26	43,3
Buruk	34	56,7
Total	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.7 bisa dilihat bahwa Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang perawatan payudara di ruang Nifas RSUD Muslimat kabupaten Ponorogo sebagian besar (56,7%) buruk, hampir setengah (43,3%) dari responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara baik.

**Tabel 5.8** Perilaku Perawatan Payudara Ibu Post Partum

Perilaku ibu	Frekuensi	Prosentase
Baik	26	43,3
Buruk	34	56,7
Total	60	100

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.8 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi perawatan payudara di ruang Nifas RSUD Muslimat kabupaten Ponorogo sebagian besar (56,7%) buruk, hampir setengah (43,3%) dari responden mempunyai perilaku perawatan payudara baik. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Post partum dengan Perilaku Perawatan Payudara di Ruang Nifas RSUD Muslimat Ponorogo tahun 2019.

**Tabel 5.9** Pengetahuan Perilaku

Perawatan Payudara	Total		Total			
	Perilaku perawatan payudara		Total			
	Baik	Buruk				
Baik	17	28%	9	15 %	26	43,3 %
Buruk	9	15%	25	41,6 %	34	56,6 %
Total	26	43,3 %	34	56,6 %	60	100 %

Sumber: Data primer (kuesioner) bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

Pada tabel 5.9 tabulasi silang dari 60 responden dapat dilihat hampir setengah menunjukkan pengetahuan yang buruk dan berperilaku buruk sejumlah 25 responden dengan prosentase (41,6 %). Sedangkan untuk pengetahuan buruk dan perilaku baik sejumlah 9 responden dengan prosentase (15 %). Untuk pengetahuan baik dan perilaku buruk sebanyak 9 responden dengan prosentase (15 %). Dan yang memiliki pengetahuan baik serta perilaku baik sebanyak 17 responden dengan prosentase (28 %).

Dari data di atas, selanjutnya dilakukan analisa statistic dengan menggunakan uji *chi Square* menggunakan SPSS 17.

Hasil analisa dari chi Square nilai p value = 0,003. Hasil analisa dalam penelitian ini, nilai p value (0,003) lebih kecil dari nilai (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara di ruang nifas RSUD Muslimat kabupaten Ponorogo.

### Pembahasan

Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden diketahui bahwa jumlah tertinggi adalah pengetahuan buruk dengan prosentase 56,7 % untuk pengetahuan yang baik diketahui dengan prosentase 43,3 %. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta pernah mendapat informasi.

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti dengan pengetahuan buruk, didapatkan sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sejumlah 25 responden dengan prosentase 73,5 % dan usia 15-20 tahun sejumlah 2 responden dengan prosentase 5,8 %. Fakta tersebut sesuai dengan teori semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuan yang diperolehnya. Tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima dan mengingat tentang sesuatu akan berkurang (Notoadmodjo, 2010). Jadi seseorang yang sudah mempunyai usia



dewasa maka akan mampu mengambil keputusan, semakin mampu berfikir rasional, mampu mengendalikan emosi, menjadi lebih bijaksana dan lebih menghargai orang lain. Sedangkan pada usia yang masih muda belum mampu mengambil keputusan, belum mampu berfikir rasional, masih labil dan umumnya belum mampu menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa nilai terendah responden yang mempunyai pengetahuan buruk adalah nilai 5-7 dari total jawaban yang benar semua adalah nilai 10.

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti dengan pengetahuan buruk didapatkan sebagian besar pendidikan SMP sejumlah 20 responden berpengetahuan buruk dengan prosentase 58,8 %. Fakta ini sesuai dengan teori Notoadmodjo 2010 bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan akan membawa wawasan seseorang secara umum. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang dan semakin baik dalam memahami suatu hal. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka

akan semakin sulit pula kemampuan seseorang untuk menerima hal baru. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa nilai terendah responden yang berpengetahuan buruk adalah nilai 5-7 dari total jawaban yang benar semua adalah nilai 10.

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi dan sumber informasi diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti dengan pengetahuan buruk, didapatkan hampir seluruhnya tidak pernah mendapat informasi tentang perawatan payudara sejumlah 30 responden berpengetahuan buruk dengan prosentase 88,2 %. Dari fakta tersebut sesuai dengan teori Bagaskoro (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh adanya informasi. Luasnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh besarnya informasi yang didapatkan. Menurut Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh fasilitas. Fasilitas merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi seseorang. Menurut Andayani Trisni (2020) bahwa media massa terdiri dari media cetak atau media langsung merupakan alat komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat luas serta mudah diterima oleh masyarakat demi memperluas pengetahuan. Sedangkan menurut Nugraheni Hermien (2018) promosi kesehatan adalah suatu kegiatan

menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik serta memiliki pengaruh terhadap perilaku yang baik. Jadi, semakin banyak seseorang mendapatkan informasi tentang suatu hal maka akan semakin luas pula pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai fakta bahwa nilai terendah responden yang berpengetahuan buruk adalah nilai 5-7 dari total nilai semua jawaban yang benar adalah 10.

Menurut data demografi diatas, dari 60 responden diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan buruk berjumlah 34 responden dengan prosentase 56,7 %, dengan jumlah nilai 5-7 dari jumlah total yang benar adalah nilai 10. Hal ini sesuai dengan data dari 60 responden sekitar 55 responden menjawab salah di pertanyaan no 8, tentang langkah perawatan payudara yaitu pada persiapan alat perawatan payudara yaitu minyak yang digunakan untuk perawatan payudara adalah minyak kelapa atau baby oil. Ini sesuai dengan teori Reni (2014) yaitu, perawatan payudara menggunakan minyak kelapa atau baby oil, handuk, kapas yang dibentuk bulat, waslap untuk kompres, dua baskom berisi air hangat dan dingin. Jadi, untuk responden yang berpengetahuan buruk dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang persiapan alat pada perawatan payudara salah satunya adalah

dengan minyak kelapa atau baby oil.

Pengetahuan yang baik didapatkan sejumlah 26 responden dengan prosentase 43,3 % dengan jumlah nilai tertinggi 8-10 dari jumlah nilai total yang benar adalah 10. Dari jumlah 60 seluruhnya menjawab dengan benar pertanyaan nomor 5 yaitu manfaat perawatan payudara adalah payudara yang bersih membuat bayi lebih mudah dan nyaman saat menyusui. Ini sesuai dengan teori Kumalasari (2015) manfaat perawatan payudara antara lain: memelihara kebersihan payudara sehingga bayi akan lebih mudah dan nyaman saat menyusui, melenturkan dan menguatkan puting susu, mengurangi resiko puting lecet, merangsang kelenjar susu, dan mencegah sumbatan payudara. Untuk responden yang berpengetahuan baik, dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang manfaat perawatan payudara. Ini sesuai dengan pertanyaan no 5 perawatan payudara sangat dianjurkan untuk memelihara kebersihan payudara sehingga bayi lebih mudah dan nyaman saat menyusui.

Hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan dari perilaku ibu post partum dibagi menjadi dua yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Dari 60 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku buruk yaitu 34 responden dengan prosentase 56,7 % dan 26

responden dengan prosentase 43,3 % diketahui berperilaku baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya intelegensi atau pendidikan, persalinan atau pengalaman.

Hasil dari karakteristik responden berdasarkan intelegensi atau pendidikan dari 34 responden yang diteliti berperilaku buruk, didapatkan sebagian besar pendidikan SMP sejumlah 19 responden dengan prosentase 55,8 %. Acok dalam Angrainy (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap mempengaruhi perilaku.

Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Wawan (2010) mengatakan bahwa intelegensi atau pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup seseorang. Jadi seseorang yang mempunyai intelegensi atau pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi serta dapat memberikan nilai yang baik dalam perilaku.

Intelegensi atau pendidikan yang rendah membuat seseorang sulit untuk menerima informasi serta dapat memberikan nilai yang buruk pada perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa intelegensi ataupun tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilakunya yaitu nilai perilaku buruk dengan nilai paling rendah 5-7 dari jumlah total nilai 10.

Hasil karakteristik responden berdasarkan persalinan atau pengalaman dari 60 responden didapatkan 34 responden berperilaku buruk dengan prosentase 56,7 % dimana 20 responden merupakan persalinan anak ke satu dengan prosentase 33,3 %. Dan 10 responden merupakan persalinan anak ke dua dengan prosentase 16,6 %.

Menurut Nai Angelia (2017) bahwa perubahan perilaku seseorang terjadi karena pengalaman. Dan pengalaman merupakan bagian dari belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan social. Fakta ini sesuai dengan yang dialami oleh 20 responden dengan prosentase 33,3 % yang berperilaku perawatan payudara yang buruk karena persalinan anak pertama dan 10 responden dengan prosentase 16,6 % persalinan anak kedua dengan pengalaman yang masih sangat minim. Jadi pengalaman yang di dapat dari keadaan sebelumnya dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara.

Hasil karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti berperilaku buruk, didapatkan hampir seluruhnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada ibu sejumlah 30 dengan prosentase 88,2 %. Menurut Holilah (2016) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapat, seperti promosi kesehatan dan media massa. Menurut Nugraheni Hermien (2018) mengatakan bahwa promosi kesehatan merupakan suatu upaya menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik serta berpengaruh terhadap perilaku yang baik.

Menurut Maulana (2009) upaya untuk merubah perilaku yang dilakukan dengan cara bujukan, ajakan, himbauan, memberi informasi, dan memberi kesadaran melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Andayani Trismi (2020) bahwa media massa diidentifikasi sebagai media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, pesan yang ditayangkan bias berpengaruh menjadi perilaku baik dan perilaku buruk. Jadi informasi yang didapat responden sangat mempengaruhi perilaku mereka, ini disebabkan karena mendapatkan informasi dari petugas kesehatan maupun dari media langsung akan lebih memberikan wawasan

yang luas dan memberikan perilaku yang baik. Tidak adanya informasi akan berdampak pada perilaku seseorang menjadi buruk. Ini sesuai dengan penelitian ini yang sebagian responden berperilaku buruk mendapat nilai terendah 10 dari total nilai 60.

Dari hasil data demografi diatas didapatkan 34 responden dengan prosentase 56,7 % berperilaku buruk dengan nilai paling rendah 10 dengan total nilai 60. Berdasarkan data dari ceklis terdapat nilai paling sedikit pada pernyataan no 4 yaitu meletakkan handuk diatas pangkuan dan menutup payudara dengan handuk. Menurut Reni (2014) pelaksanaan perawatan payudara yaitu membuka pakaian ibu, meletakkan handuk diatas pangkuan ibu dan menutup payudara dengan handuk, membuka handuk pada area payudara dan menaruh dipundak, mengompres puting susu dengan kapas minyak, membersihkan dan menarik puting susu keluar, mengetuk sekeliling puting dengan jari dan mengurut payudara. Jadi meletakkan handuk diatas pangkuan dan menutup payudara dengan handuk sangat penting guna menjaga privasi ibu.

Perilaku baik, sesuai dengan data demografi diatas didapatkan 26 responden dengan prosentase 43,3 % dengan nilai tertinggi 60 dari total nilai 60. Dari data ceklist terdapat nilai paling banyak di

pernyataan no 2, yaitu membuka pakaian. Menurut Reni (2014) langkah persiapan ibu sebelum melakukan perawatan payudara adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta membuka pakaian. Jadi membuka pakaian merupakan prosedur persiapan sebelum melakukan perawatan payudara yang paling utama dilakukan guna mempermudah perawatan payudara.

Hasil penelitian menunjukkan tentang hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara di ruang nifas RSUD Muslimat ponorogo dari 60 responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan buruk dan perilaku buruk sejumlah 25 responden dengan prosentase 41,6 %. Pengetahuan yang buruk mempengaruhi perilaku seseorang menjadi buruk. Dari data tersebut diolah dengan menggunakan uji chi square didapatkan responden yang berpengetahuan buruk maka terbentuklah perilaku yang buruk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 25 responden dengan prosentase 41,6 % berpengetahuan buruk dan memiliki perilaku buruk. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014) yang mengatakan bahwa terbentuknya perilaku seseorang salah satunya karena factor internal yaitu pendidikan. Jadi apabila pengetahuan buruk sangat mempengaruhi perilaku mereka yaitu perilaku yang buruk.

Pengetahuan baik serta memiliki perilaku yang buruk sejumlah 9 orang dengan prosentase (15 %) hal ini sesuai dengan teori skinner (1938) yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2014) bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar, salah satu respon tersebut menjelaskan bahwa respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu akan menimbulkan respon yang relative tetap, missal perilaku emosional mendengar berita musibah yaitu sedih, cemas. Jadi walaupun pengetahuan baik tetapi jika orang disayang anak mereka sakit bisa saja mengakibatkan perilaku yang buruk karena kesedihan, kecemasan, bingung dan lain sebagainya.

Pengetahuan yang buruk serta memiliki perilaku yang baik sejumlah 9 responden dengan prosentase (15 %) ini sesuai dengan teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respon) dalam Notoadmodjo (2014) bahwa perilaku terbuka terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan yang dapat diamati orang lain dari luar. Jadi walaupun seseorang mempunyai pengetahuan kurang tetapi karena mendapatkan stimulus berupa tindakan yang mereka amati dari orang lain maka mereka akan menunjukkan perilaku baik.

Pengetahuan baik dan berperilaku baik sejumlah 17 responden dengan

prosentase (28 %). Menurut teori Notoadmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa terbentuknya perilaku seseorang salah satunya berasal dari factor internal yaitu pendidikan. Jadi apabila pengetahuan baik maka akan sangat mempengaruhi perilaku yang baik pula.

Perhitungan penelitian ini menggunakan uji chi square didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara di ruang nifas RSUD Muslimat Ponorogo. Hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan hasil uji statistic chi Square nilai p value sebesar 0,003, dimana nilai p value  $p < 0,003 < 0,05$ . Maka apabila pengetahuan yang buruk terhadap perawatan payudara maka akan semakin buruk perilaku akan perawatan payudara. Sebaliknya jika pengetahuan yang baik terhadap perawatan payudara maka akan semakin baik perilaku perawatan payudara.

Berdasarkan penelitian Ade Ayu Parwita & Marda Salima, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan hasilnya menunjukkan, mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara

sebanyak 13 orang (43,3%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 1 orang (3,3%). Dari hasil uji Chi square di dapatkan nilai p-value  $=0,020 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian Rosyantil yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Pulo Gadung Tahun 2016” di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan puting susu dengan nilai p-value  $= 0,002 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di RSUD Karang Anyar Tahun 2016” hasil penelitian ada hubungan pelaksanaan perawatan payudara pada pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara dengan nilai p-value  $=0,016 < 0,05$ .

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu post partum di ruang nifas RSUD Muslimat kabupaten Ponorogo dalam perawatan payudara hampir setengahnya buruk dengan prosentase 57,6 %.
2. Perilaku responden di ruang nifas RSUD Muslimat Kabupaten Ponorogo dalam perawatan payudara sebagian besar buruk sebesar 57,6 %.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara di ruang nifas RSUD Muslimat kabupaten Ponorogo. Dibuktikan dengan hasil uji *statistic chi Square* nilai p value sebesar 0,003, dimana nilai p value  $p < 0,003 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini PA. 2014. *Aplikasi Metodologi penelitian Kebidanan dan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ayuprawita & Marda Salima. 2018 *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan di Klinik Pratama Niar Medan*. *Jurnal Bidan Komunitas Prodi D4 Kebidanan*.<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk> Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan
- Bagaskoro. 2019. *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data*. Yogyakarta : Deepublish ( Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Batubara, A. marini, T dan Pulungan, F. 2017. *The Effectiveness of The Technique of Secreting Breast Milk on Breast Milk Production in Post partum Women*. *Health Nations*. Volume 1 issue 3 (July-September 2017)
- Bungin, B. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Dahlan, S. 2010. *Besaran Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, EPW. 2016. *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- H.Rosyantil. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara*. *Kebidanan*.; Jakarta Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumalasari, I. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium Dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir, Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusumasari A.R. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara*

- RSUD Karanganyar Surakarta. Kebidanan.; Surakarta.
- Maritalia, D. 2012. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Marliandiani, Y dan Puspita, N. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta : Salemba Medika.
- Maulana D J Heri. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Meihartati, T. 2017. Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan.
- Nai Angla Firmina. 2017. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta.
- Nasrudin Juhana. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Panca Terra Firma.
- Saryono, Anggraeni D. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sumantri Arif. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana